

Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Pangkalpinang

Diah Rina Miftakhi¹, Maulina Hendrik²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
Email: diah.rinamiftakhi@stkipmbb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 07 Juli 2019
Revisi 24 Agustus 2019
Diterima 02 November 2019

Kata kunci:

Dissability Children, Group
Dynamics Learning.

ABSTRAK

This research is important because it is to determine the level of dissability children's achievement motivation through the implementation of group dynamics learning models. The purpose of this study is to find out: the implementation of group dynamics learning models to the learning achievement, the process of learning activities carried out using group dynamics learning models, the level of creativity in non-academic fields. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with research data sources consisting of: primary data sources and secondary data sources. Techniques for collecting data through observation, interviews, and documentation. The learning model used in YPAC Pangkalpinang SLB is to provide students with practical activities outside the classroom. Learning done were 75% practice and 25% theory. The practice of learning was done by using group dynamics programs with the aim of being able to improve students' non academic achievements. Some of the learning practices include: batik, cooking, makeup, making handicrafts from used materials, and making wedding delivery baskets.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International , This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author.

Pendahuluan

SLB YPAC Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan yang diberikan terbagi kedalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan ketrampilan atau praktik 75% dan teori 25%. Masing-masing kegiatan tersebut diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di SLB YPAC Pangkalpinang sejak pertama siswa tersebut mulai sekolah. SLB YPAC Pangkalpinang memberikan layanan pendidikan mulai dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB yang tergabung dalam satu atap. Layanan ini dilakukan karena jumlah sekolah SLB yang ada di Kota Pangkalpinang masih sangat terbatas sekali. SLB YPAC Pangkalpinang merupakan satu-satunya sekolah swasta yang memberikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia 2013 dalam (Desiningrum D.R, 2016: 2) menjelaskan bahwa anak yang mengalami keterbatasan atau kelainan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang akan berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Istilah anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar yang membuatnya lebih sulit untuk belajar atau dalam mendapatkan pendidikan dibandingkan kebanyakan anak yang seusia perkembangannya (Thompson, 2014: 2).

Anak berkebutuhan khusus dibedakan kedalam beberapa jenis, yaitu anak yang mengalami kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan emosi. Sehingga karena keterbatasan yang mereka miliki tersebut maka anak yang mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan dan pertumbuhannya harus mendapatkan pendidikan secara khusus. Salah satu sekolah yang dapat memberikan layanan tersebut yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan tujuan selain untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional juga untuk menggali kemampuan yang dimiliki siswa dengan kebutuhan khusus secara optimal. (Al Irsyady & Nugroho, 2015:13).

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang memiliki berbagai keunikan dan kelebihan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Selain itu Anak Berkebutuhan Khusus juga berhak untuk memperoleh layanan pendidikan yang sama dengan anak-anak normal lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus yang dimaksud adalah pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50: menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental, dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif di dalam masyarakat

SLB YPAC Pangkalpinang memberikan layanan dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dari berbagai jenis kelainan perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat membantu anak berkebutuhan khusus agar dapat memperoleh pendidikan yang layak serta untuk dapat menggali dan mengembangkan kemampuan seperti anak-anak normal pada umumnya. Layanan pendidikan yang diberikan di SLB YPAC Pangkalpinang lebih mengutamakan praktik diluar kelas sebagai materi pembelajaran untuk dapat menggali potensi, bakat dan keahlian masing-masing siswa. Anak berkebutuhan khusus yang sekolah di tempat tersebut memiliki jenis kelainan perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda. Ada yang mengalami kelainan fisik, (misalnya: tunarungu, tunadaksa, tunanetra), ada yang mengalami kelainan emosi, (misalnya: autisme, ADHD) dan ada yang mengalami kelainan secara mental, (misalnya: tunagrahita dan lambat belajar).

SLB YPAC Pangkalpinang selalu meningkatkan segala fasilitas untuk proses pembelajaran dan selalu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk dapat menggali semua potensi-potensi siswa terutama untuk dapat meningkatkan

motivasi berprestasi siswa dalam bidang non akademik yaitu untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan siswa. Sekolah banyak memberikan fasilitas kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat memilih berbagai jenis ketrampilan yang dilaksanakan di sekolah. Jenis-jenis ketrampilan tersebut antara lain: membatik, merias wajah, memasak, mengolah bahan-bahan bekas, dan membuat keranjang untuk hantaran pernikahan. Proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan siswa tersebut dilakukan oleh guru-guru di SLB YPAC Pangkalpinang dengan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan metode proyek. Metode ini digunakan supaya anak dapat mengembangkan ide-ide kreativitasnya untuk menghasilkan sebuah karya.

Metode

Penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Sugiyono (2016: 1) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Penelitian ini mengambil tempat di SLB YPAC Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2006: 300). Subjek dalam penelitian ini antara lain: yayasan, kepala sekolah, guru dan siswa. Pada waktu mengumpulkan data, peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) sumber data primer, (2) sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) teknik wawancara, (2) teknik observasi (pengamatan), (3) teknik dokumentasi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk itu, validitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) diskusi, 2) triangulasi, dan 3) *Memberchek*. Moleong (2015: 280) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Aktivitas dalam analisis data yang akan digunakan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Untuk menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan di SLB YPAC Pangkalpinang serta pembahasan baik yang di peroleh dari alat rekam maupun dari alat tulis, peneliti mengkategorikan dan mengklasifikasikan data. Pengolahan demikian dilakukan tidak secara simultan saat seluruh pendapat dari narasumber sudah terkumpul, tetapi setahap demi setahap, seiring dengan muncul dan berkembangnya masalah dan hipotesis baru. Dalam hal ini, dimungkinkan subjek penelitian tidak mendapatkan materi wawancara yang sama. Hal ini berkaitan dengan pengalaman objek materi dari penelitian itu sendiri. Analisis juga diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui kacamata teori-teori yang selama ini dikembangkan para pakar, khususnya yang bermuara dan memiliki benang merah terhadap peningkatan motivasi berprestasi dan kreativitas anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB YPAC Pangkalpinang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SLB YPAC Pangkalpinang merupakan sekolah swasta yang memberikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Kota Pangkalpinang. Sekolah tersebut di bawah naungan Yayasan Pendidikan Anak Cacat atau YPAC di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. SLB YPAC Pangkalpinang menyelenggarakan tingkat pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan dalam satu lingkungan sekolah. Jumlah siswa saat ini berjumlah 101 siswa yang terdiri dari siswa SDLB berjumlah 66 siswa, siswa SMPLB berjumlah 28 siswa, dan siswa SMALB berjumlah 7 siswa. Pengembangan layanan pendidikan khusus dan program pengembangan potensi anak berbakat dapat menjadi salah satu kebijakan program strategis bidang pendidikan yang diimplementasikan pada wilayah-wilayah pembangunan khusus, khususnya yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (Mudjito, 2014: 25).

SLB YPAC Pangkalpinang menerapkan model pembelajaran yaitu dengan memberikan kepada siswa kegiatan-kegiatan praktik di luar kelas. Program Pembelajaran yang dilaksanakan mencakup 75% praktik dan 25% teori. Praktik pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode dinamika kelompok dengan tujuan untuk dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Morrison G.S (2012: 330) bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang tidak peduli dimana anda mengajar. Tetapi anda harus dapat untuk memodifikasikan program pembelajaran dengan kurikulum yang akan digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan unik anak-anak yang memiliki keterbatasan. Sebagai seorang guru juga harus memiliki pengetahuan, ketrampilan khusus tentang siswa, kurikulum untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan adanya metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Salah satu metode tersebut adalah metode dinamika kelompok Metode dinamika kelompok dianggap cukup efektif untuk memecahkan pembagian masalah keorganisasian, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat lunak. Demikian juga dalam kerangka manajemen kelas. Fenomena kekinian menunjukkan guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran semakin sadar, bahwa proses interaksi yang dinamis atau dalam menjalin hubungan menjadi sangat esensial dan sangat penting dalam kerangka untuk mendalami dan mengembangkan substansi bahan ajar. Siswapun seharusnya saling menyadari bahwa siswa tidak mungkin belajar secara terisolasi, tanpa berinteraksi secara dinamis dengan teman sebayanya di sekolah, adanya juga dengan seorang guru, guru dalam menjalankan tugasnya juga harus selalu berinteraksi dengan guru yang lainnya. Anggota kelompok siswa di dalam kelas akan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang produktif apabila mereka mampu untuk menciptakan dinamika kelompok yang kondusif.

Dinamika kelompok adalah suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkonsentrasi pada pemahaman mengenai hakekat kehidupan dalam suatu kelompok yang menunjukkan adanya suatu kemajuan. (Johnson D.W dan Johnson F.P, 2012: 4). Kegiatan dinamika kelompok ini sangat berperan dalam mengubah cara dalam anggota atau tim untuk berpikir tentang kelompok dan juga peran anggota dalam suatu kelompok. Kelompok dapat diartikan sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok. Suatu kelompok kecil dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dengan bertatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana setiap anggotanya mendapatkan kesan atau pandangan mengenai anggota yang lain dengan cukup jelas.

Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Pengertian dinamika ini lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber gerakanya berasal dari dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok. Kelompok adalah suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih, dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok apabila memenuhi kualifikasi sebagai keanggotaan yang jelas, teridentifikasi melalui nama atau identitas lainnya, adanya kesadaran kelompok, dimana semua anggotanya merasa bahwa mereka merupakan sebuah kelompok dan ada orang lain di luar mereka, serta memiliki kesatuan persepsi tentang kelompok, terjadinya interaksi, dimana setiap anggota saling mengkomunikasikan, mempengaruhi dan bereaksi terhadap anggota lain, dan memiliki kemampuan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu yang telah disepakati, artinya kelompok sudah merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam pencapaian tujuan kelompok.

Hubungan psikologis yang nyata dan dinamika akan terjadi dan tercapai apabila orang-orang yang ada di dalam kelompok tersebut bergaul secara intensif dalam kurun waktu yang cukup lama seperti yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Selama kurun waktu yang panjang tersebut selalu terjadi proses storming (pancaroba) dalam bentuk konflik-konflik dan kerjasama antar individu atau kelompok warga dengan individu atau kelompok warga lainnya. Dengan demikian pengertian dinamika kelompok dapat dirumuskan sebagai: Suatu metoda dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerjasama kelompok. Artinya metoda dan proses dinamika kelompok ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok,

yang semula terdiri dari kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaian berusaha yang disepakati bersama.

Dinamika kelompok penting untuk dikaji karena dengan adanya program dinamika kelompok tersebut akan membentuk kelompok yang dinamis. Kedinamisan tersebut akan ditandai pula oleh adanya tujuan yang jelas, kelengkapan struktur serta adanya fungsi tugas sebagai pengurus dan anggota yaitu sebagai informasi, kekompakan yaitu adanya keterkaitan yang kuat antar anggota sehingga menganggap dirinya sebagai suatu bagian didalamnya. Terwujudnya kelompok yang dinamis dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal datang dari luar kelompok sedangkan faktor internal datang dari anggota itu sendiri yang akan menimbulkan interaksi sesama anggota, saling bertukar pendapat dan pengalaman yang nantinya akan menambah pengetahuan bagi yang lainnya.

Program pembelajaran yang dilaksanakan di SLB YPAC Pangkalpinang sudah dirancang oleh pihak sekolah, khususnya bagian tim pengembang kurikulum dengan menerapkan metode pembelajaran dinamika kelompok. Program pembelajaran ini dilaksanakan dalam rangka untuk dapat mengoptimalkan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pihak sekolah sangat menyadari bahwa siswa-siswi yang sekolah di SLB YPAC Pangkalpinang membutuhkan materi-materi pembelajaran yang langsung dapat dipraktikkan secara nyata atau secara kongkrit. Hal ini disebabkan karena keterbatasan tingkat kemampuan masing-masing Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga pihak sekolah menyusun program pembelajaran dengan menggunakan metode dinamika kelompok. Program ini diharapkan dapat digunakan oleh guru-guru dalam menggali kemampuan siswa, terutama kemampuan dibidang non akademik.

Metode pembelajaran dinamika kelompok yang dilaksanakan di SLB YPAC Pangkalpinang ini dilakukan supaya setiap siswa dapat saling berkomunikasi (berinteraksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya), dapat menumbuhkan jiwa tolong-menolong dan saling membantu, dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap tugas atau pekerjaan yang mereka selesaikan, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian serta dapat digunakan untuk menggali dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Motivasi berprestasi anak berkebutuhan khusus harus selalu ditumbuhkan supaya siswa dapat memahami potensi yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Miftakhi dan Hendrik (2018: 160) motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan untuk dapat meraih tujuan atau hasil tertentu. Guru dan kepala sekolah di SLB YPAC Pangkalpinang selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa-siswi untuk dapat berprestasi. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah misalnya selalu mengajak siswa-siswi untuk mengikuti berbagai lomba yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Pendidikan dan instansi lainnya.

Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus merupakan satu kegiatan atau proses yang sangat kompleks yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak dan juga instansi lainnya. Sehingga dalam memberikan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus ini tidak dapat dilaksanakan secara pribadi. Sebagai seorang guru maka pihak sekolah atau lembaga akan memerlukan bantuan dari berbagai bidang yang terakut dengan masalah penanganan dan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Dengan kata lain, bahwa untuk mendapatkan hasil pendidikan yang maksimal maka pendidikan yang dilaksanakan dalam memberikan layanan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus harus menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dan dengan menjalin beberapa tenaga profesional. (Wardani, 2015: 2.33). Demikian halnya layanan pendidikan yang dilaksanakan di SLB YPAC Pangkalpinang juga melibatkan dari berbagai lembaga seperti Dinas Pendidikan baik Kota Pangkalpinang, Dinas Kesehatan, Dinas Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Perempuan serta Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu dalam memberikan layanan pendidikan, SLB YPAC Pangkalpinang juga melibatkan profesional seperti psikolog, fisioterapis, dokter, ahli gizi, serta profesional lainnya yang turut mendukung proses pendidikan yang dilaksanakan.

Layanan pendidikan yang dilaksanakan di SLB YPAC Pangkalpinang juga tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan pihak orangtua atau wali murid. Orangtua memegang kunci atas informasi tentang kekuatan, minat, dan kecemasan anak. Kerjasama yang efektif antara orangtua dan sekolah menjadi sarana penting untuk mendukung serta mengembangkan anak. Guru banyak sekali yang sudah memiliki pengalaman dalam mengajar, tetapi guru tidak boleh mendominasi atau membatalkan pendapat orangtua tentang kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus. (Glazzard J, Stokoe J, Hughes A, Netherwood A, Neve L, 2015: 183). Anak Berkebutuhan Khusus memiliki banyak potensi dan bakat yang dapat digali dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Hal ini harus dilakukan karena Anak Berkebutuhan Khusus harus diberikan bekal yang berupa ketrampilan untuk masa depannya. Ketrampilan yang diberikan di SLB YPAC Pangkalpinang sangat beragam dan setiap anak akan dilihat tingkat kemampuan bakat dan minatnya untuk dapat diberikan kegiatan ketrampilan yang tepat. Selain dilihat dari bakat dan minat anak, guru dalam memberikan bekal ketrampilan kepada siswa di SLB YPAC Pangkalpinang juga dilihat dari jenis gangguan keterlambatan perkembangan siswa.

Program pembelajaran yang diberikan di SLB YPAC Pangkalpinang sangat beragam. Siswa-siswi tidak hanya diberikan pembelajaran yang berupa teori tetapi juga diberikan pembelajaran yang berupa ketrampilan. Ketrampilan yang diberikan antara lain: membuat, memasak, merias wajah, membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas, membuat keranjang hantaran pernikahan, serta pengajian rutin yang dilaksanakan di sekolah. Dengan diberikan bekal ketrampilan tersebut diharapkan akan dapat menggali dan mengembangkan semua bakat dan potensi masing-masing siswa sehingga siswa dapat memiliki ketrampilan serta keahlian yang dapat menjadi bekal untuk meraih masa depannya menjadi lebih sukses dan menjadi anak yang mandiri. Program ketrampilan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Pangkalpinang ini sama dengan program yang dilaksanakan oleh SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang. Di SLB tersebut siswa-siswinya juga diberikan beberapa ketrampilan antara lain: tata boga, tata busana, dan perbengkelan. Ketrampilan yang diberikan untuk membekali mereka setelah lulus nanti memiliki keahlian yang bisa menghadirkan manfaat bagi dirinya. (Direktorat Pembinaan PPK, 2018: 29).

SLB YPAC Pangkalpinang sangat peduli dalam memberikan layanan pendidikan ke seluruh siswa-siswinya. Hal ini disebabkan mengingat masih sangat terbatasnya sekolah yang membuka layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya untuk wilayah Kota Pangkalpinang. Dengan diberikan pendidikan yang cukup maksimal, maka diharapkan semua Anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di SLB YPAC Pangkalpinang dapat memperoleh bekal yang cukup untuk bekerja dan untuk terjun di tengah-tengah masyarakat. Jenis-jenis ketrampilan yang diberikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di SLB YPAC Pangkalpinang dilihat berdasarkan pada kebutuhan lapangan. Artinya pihak sekolah melihat jenis ketrampilan yang akan diberikan dapat digunakan oleh siswa-siswi SLB YPAC Pangkalpinang dalam mencari pekerjaan. Sehingga sekolah lebih memilih untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dalam bidang non akademik yaitu dalam bentuk berbagai jenis ketrampilan.

Tujuan pembelajaran keterampilan tersebut untuk membekali Anak Berkebutuhan Khusus agar memiliki keterampilan kerja yang bermanfaat setelah lulus sekolah. Implementasi dari pengembangan keterampilan tersebut adalah menekankan program kelas keterampilan. Kondisi ini menunjukkan adanya kepedulian sekolah untuk membekali keterampilan vokasional bagi lulusannya. Untuk memfasilitasi pembelajaran vokasional sebagian besar SLB di lengkapi dengan bengkel kerja (*shelter work shop*), dan koperasi pemasaran. Melalui unit produksi dan pemasaran diharapkan hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dapat dikenalkan dan mendapat nilai jual di masyarakat. Selain itu SLB juga dapat menerima pesanan masyarakat sesuai jenis produk keterampilan di sekolah. (Ishartiwi, 2010: 23-24).

Ketrampilan yang diberikan kepada semua siswa-siswa di SLB YPAC Pangkalpinang diberikan secara rutin dan sudah terjadwal. Kegiatan ini dilakukan supaya siswa dapat lebih terampil dan dapat langsung praktik. Ketrampilan untuk tata boga dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi SMPLB dan SMALB. Mereka didampingi oleh seorang guru dalam belajar dan praktik memasak. Menu yang dibuat dalam kelas tata boga ini antara lain: membuat nasi tumpeng, membuat kue (baik kue kering maupun kue basah), serta membuat es lilin. Untuk kelas tata boga ini siswa-siswi di SLB YPAC Pangkalpinang juga diberikan kelas pembelajaran tentang berbisnis. Guru mengajarkan tentang bagaimana menjual hasil karya yang

berupa makanan yang mereka buat supaya mendapatkan keuntungan. Kelas untuk ketrampilan tata boga ini juga sudah sering ikut lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Ketrampilan ini diberikan kepada siswa-siswi dengan tujuan untuk menggali kemampuan anak yang memiliki bakat memasak dan diharapkan setelah lulus mereka dapat mengembangkan kemampuannya supaya dapat mandiri. Untuk mengembangkan kemampuan dalam ketrampilan memasak, maka sekolah juga melayani pemesanan makanan oleh kantor-kantor maupun pemesanan secara pribadi. Pihak yang sudah memesan hasil memasak di kelas tata boga ini antara lain adalah kantor yang memesan nasi tumpeng untuk acara syukuran, orangtua yang memesan kue ulang tahun, dan berbagai pihak yang memesan kue, baik kue basah maupun kue kering.

Selain kelas memasak ada juga kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus ini yaitu kelas belajar membuat. Anak Berkebutuhan Khusus yang mengikuti ketrampilan membuat adalah siswa SMPLB dan SMALB jenis tunarungu. Alasan sekolah memilih anak-anak dengan kategori tunarungu untuk belajar membuat adalah praktik membuat membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan siswa-siswi yang mengalami gangguan perkembangan jenis tunarungu ini dapat memiliki kemampuan konsentrasi yang tinggi karena mereka tidak dapat mendengar apapun dari lingkungan di sekitarnya sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat konsentrasinya dalam membuat. Alasan inilah yang menjadi pertimbangan pihak guru untuk memilih anak-anak dengan kategori gangguan tunarungu untuk belajar membuat. Selain tunarungu ada juga tunagrahita yang diberikan ketrampilan membuat. Motif membuat yang dibuat oleh siswa-siswi SLB YPAC Pangkalpinang adalah motif batik khas dari Bangka Belitung. Hasil dari ketrampilan membuat ini kemudian di jual oleh pihak sekolah dan hasil penjualannya digunakan untuk membeli perlengkapan membuat supaya anak-anak dapat terus belajar membuat. Selain itu siswa yang sudah mahir dalam membuat disalurkan oleh pihak sekolah untuk bekerja di salah satu galeri batik yang ada di Bangka Belitung. Disamping itu sekolah juga melayani pemesanan batik untuk baju-baju seragam kantor.

Sedangkan untuk ketrampilan yang diberikan untuk siswa-siswi SDLB adalah belajar untuk membuat karya dari bahan-bahan bekas. Ketrampilan yang dibuat yaitu anak-anak dibimbing dan dilatih untuk membuat vas bunga dari botol bekas, membuat tangkai bunga dari batang pohon sahang, dan membuat bunga dari kain perca. Khusus untuk siswa-siswi SDLB ini diberikan ketrampilan yang sifatnya masih ringan karena mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh setiap anak. Sehingga pihak sekolah dalam mengarahkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus tersebut disesuaikan dengan tingkat usia dan kategori keterlambatannya untuk masing-masing anak. Semua hasil karya anak-anak di SLB YPAC Pangkalpinang ini kemudian akan dipajang di galeri sekolah untuk dijual dan untuk diikutkan dalam kegiatan-kegiatan pameran baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang maupun kegiatan pameran yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Selain berbagai jenis ketrampilan yang diberikan sebagai pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Pangkalpinang. Sekolah juga sering mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Pangkalpinang ini untuk mengikuti berbagai jenis lomba. Lomba yang sering diikuti antara lain: a) Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), b) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), c) Lomba Ketrampilan Siswa Nasional (LKSN), d) Literasi, dan e) ABK Berseri. Kegiatan untuk mengikuti lomba tersebut rutin diikuti oleh siswa-siswi SLB YPAC Pangkalpinang. Meskipun dalam mengikuti lomba tersebut belum bisa juara di tingkat nasional, tetapi siswa-siswa SLB YPAC Pangkalpinang sudah sering menjuarai untuk lomba di tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat Provinsi. Dengan mengikuti berbagai jenis lomba tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat anak berkebutuhan khusus ini untuk dapat memiliki rasa percaya diri dan kemandirian yang sangat luar biasa. Mereka dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa meskipun mereka terlahir dengan keadaan yang tidak sempurna, tetapi mereka dapat memiliki prestasi yang sangat luar biasa, bahkan mereka dapat menghasilkan sebuah karya yang sangat bagus.

Supaya program-program yang dilaksanakan di SLB YPAC Pangkalpinang tersebut dapat berjalan dengan lancar maka membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama dari pihak orangtua. Tanpa dukungan dari orangtua proses pembelajaran dan semua kegiatan serta program-program dari pihak sekolah tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Selama ini demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah, SLB YPAC Pangkalpinang sudah menjalin kemitraan dengan orangtua siswa dengan mengadakan pertemuan rutin dan selalu melibatkan orangtua dalam berbagai kegiatan di sekolah. Kegiatan ini ternyata disambut sangat baik oleh pihak orangtua siswa sehingga dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua. Dengan adanya dukungan tersebut sehingga semua program-program dapat berjalan dengan baik dan siswa-siswi yang bersekolah di SLB YPAC Pangkalpinang dapat belajar dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan dukungan dari orangtua tersebut juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa karena orangtua menyadari keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anaknya dan terus mendukung program dari sekolah terutama program ketrampilan untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi masing-masing anak

Kesimpulan

SLB YPAC Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan yang diberikan terbagi kedalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan ketrampilan atau praktik 75% dan teori 25%. Masing-masing kegiatan tersebut diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di SLB YPAC Pangkalpinang sejak pertama siswa tersebut mulai sekolah. SLB YPAC Pangkalpinang memberikan layanan pendidikan mulai dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB yang tergabung dalam satu atap. Program pembelajaran yang diberikan di SLB YPAC Pangkalpinang sangat beragam. Siswa-siswi tidak hanya diberikan pembelajaran yang berupa teori tetapi juga diberikan pembelajaran yang berupa ketrampilan. Ketrampilan yang diberikan antara lain: membuat, memasak, merias wajah, membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas, dan membuat keranjang hantaran pernikahan. Dengan diberikan bekal ketrampilan tersebut dapat menggali dan mengembangkan semua bakat dan potensi masing-masing siswa sehingga siswa dapat memiliki ketrampilan serta keahlian yang dapat menjadi bekal untuk meraih masa depannya menjadi lebih sukses dan menjadi anak yang mandiri. Sekolah juga sering mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Pangkalpinang ini untuk mengikuti berbagai jenis lomba. Lomba yang sering diikuti antara lain: a) Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), b) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), c) Lomba Ketrampilan Siswa Nasional (LKSN), d) Literasi, dan e) ABK Berseri. Untuk dapat mendukung program-program di SLB YPAC Pangkalpinang tersebut tentu saja membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama dari pihak orangtua. Tanpa dukungan dari orangtua siswa proses pembelajaran dan semua kegiatan serta program-program dari pihak sekolah tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Rujukan

- Al Irsyady F.Y, Nugroho Y.S. (2015). "Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh Dan Pengenalan Angka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita Berbasis Kinect". *Prosiding SNATIF Ke-2 Tahun 2015* ISBN: 978-602-1180-21-1.
- Desiningrum D.R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Direktorat Pembinaan PKL. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus Spirit Menciptakan Budaya Literasi ABK. Gerakan Literasi Sekolah ABK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Glazzard J, Glazzard J, Stokoe J, Hughes A, Netherwood A, Neve L. (2015). *Asih Asah Asuh Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Ishartiwi. (2010). Pembelajaran Ketrampilan Untuk Memberdayakan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. *Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan* No. 02/Th.XVII/Oktober 2010. Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. ISSN: 0853-151X.
- Johnson D.W, Johnson F.P. (2012). *Dinamika Kelompok Teori dan Ketrampilan*. Jakarta: PT. Indeks
- Miftakhi Diah Rina, Hendrik Maulina. (2018). Implementasi Gerakan Orangtua mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Volume 4 Nomor 2 Desember 2018. Hal 158-164 p- ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518 Homepage: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK> DOI: <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.7150>
- Morrison G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mudjito. (2014). *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan layanan Khusus Contoh Kasus Pelayanan di Wilayah Pesisir dan Perkotaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson Jenny. (2014). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani I.G.A.K. (2015). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Buku Materi Pokok PDGK4407/3SKS/MODUL 1-9*. Banten: Universitas Terbuka.